



الفضلان: مجلة التربية الإسلامية والتعليم

## AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching

Journal website: <https://al-fadlan.my.id>

ISSN: 2987-5951 (Online),

DOI: <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i2.56>

Vol. 2 No. 2 (2024)

pp. 132-140

Research Article

## Dimensi Sosial Ekonomi Pendidikan Islam

Holilur Rahman<sup>1</sup>, Fathul Rahman<sup>2</sup>, Ach. Sudaryo<sup>3</sup>, Abdul Hannan<sup>4</sup>

1. Universitas Al-Amien Preduan; [holilur.rahman@idia.ac.id](mailto:holilur.rahman@idia.ac.id)
2. Universitas Al-Amien Preduan; [fathulrahman232@gmail.com](mailto:fathulrahman232@gmail.com)
3. Universitas Al-Amien Preduan; [achmadsudaryo1972@gmail.com](mailto:achmadsudaryo1972@gmail.com)
4. Universitas Al-Amien Preduan; [abdulhannan12@gmail.com](mailto:abdulhannan12@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 19, 2024

Revised : May 04, 2024

Accepted : May 24, 2024

Available online : December 20, 2024

**How to Cite:** Holilur Rahman, Fathul Rahman, Ach. Sudaryo, & Abdul Hannan. (2024). Socio-Economic Dimensions of Islamic Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 2(2), 132–140. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i2.56>

### Socio-Economic Dimensions of Islamic Education

**Abstract.** This study discusses the relationship between socio-economic dimensions and Islamic education with a focus on its influence on societal development. Through in-depth analysis, this research aims to reveal how socio-economic factors influence accessibility, distribution of resources, and the role of religious institutions in Islamic education. With an interdisciplinary approach, this study highlights the importance of socio-economic integration in Islamic religious education to create a more inclusive and sustainable society. The results of this research are expected to provide an important contribution to the development of Islamic education policies that are more holistic

and effective in the socio-economic context of society. Thus, this study offers a comprehensive view of how the socio-economic dimension plays a crucial role in the development of Islamic education for a better future.

**Keywords :** Social, Economic, Islamic Education Dimensions

**Abstrak.** Studi ini membahas hubungan antara dimensi sosial ekonomi dan pendidikan Islam dengan fokus pada pengaruhnya terhadap perkembangan masyarakat. Melalui analisis mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana faktor-faktor sosial ekonomi memengaruhi aksesibilitas, distribusi sumber daya, dan peran lembaga keagamaan dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan interdisipliner, studi ini menyoroti pentingnya integrasi sosial ekonomi dalam pendidikan agama Islam untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih holistik dan berdaya guna dalam konteks sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, studi ini menawarkan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana dimensi sosial ekonomi memainkan peran krusial dalam pengembangan pendidikan Islam untuk masa depan yang lebih baik.

**Kata Kunci :** Dimensi sosial, Ekonomi, Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dari zaman ke zaman, pendidikan berubah menjadi suatu sistem yaitu sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan ini satu sama lain saling berkait dan membutuhkan untuk melakukan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat kelak.

Sebagai program pemerintah dalam meningkatkan SDM masyarakat Indonesia. Pendidikan mempengaruhi masyarakat yang pada akhirnya terjadi perubahan sosial. Perubahan sosial sebagai bentuk inovasi yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia yang bertujuan meningkatkan kemakmuran. Berbagai konsep perubahan sosial disodorkan para ahli dalam menganalisis fenomena tersebut yaitu, konsep kemajuan sosial, konsep sosialistik, konsep perubahan siklus, teori sejarah, teori partikularistik, teori sosiologi serta sosiologi dan perubahan sosial.

Dari segi ekonomi pendidikan Islam itu sendiri dapat berperan penting dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang bisa menjadi suatu hal yang memicu kehidupan yang lebih baik dan membentuk suatu masyarakat yang selalu berusaha.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah kajian literatur dan penggalan data dan informasinya dari berbagai sumber yang terdapat di perpustakaan yang mencakup buku, majalah, dokumen sejarah dan berbagai bahan referensi lainnya. Sumber data dalam jurnal ini dibagi menjadi dua katagori, yakni data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Oleh karena itu penelitian ini masuk dalam jenis kajian literatur, sumber data utama yang mana melibatkan buku-buku dan jurnal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengamati informasi-informasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku-buku, baik yang bersumber dari sumber utama maupun sumber tambahan. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, pengelompokan data menjadi unit-unit tertentu, klasifikasi data dan penafsiran data.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Dimensi Sosial Ekonomi Pendidikan Islam**

#### **A. Dimensi Sosial Pendidikan Islam**

Dimensi sosial dalam pendidikan Islam merupakan suatu hal yang merujuk pada aspek-aspek sosial yang terkait dengan proses pembelajaran dan pengajaran dalam konteks ajaran Islam yang melibatkan integrasi nilai-nilai sosial, moral, dan etika dalam pendidikan, serta memperhatikan hubungan individu dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya

Dimensi sosial dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya interaksi sosial yang baik antara individu dengan sesama manusia. Ini mencakup aspek kerjasama, toleransi, empati, dan kepedulian terhadap orang lain dalam lingkungan masyarakat sehingga dapat membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan adil yang dilakukan dengan melalui pengetahuan, keterampilan, serta nilai yang diajarkan.

Dengan adanya dimensi sosial dalam pendidikan Islam tersebut juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kesejahteraan bersama dengan menekankan pada kehidupan saling gotong royong, tanggung jawab sosial dan kontribusi terhadap sesama masyarakat.<sup>1</sup>

#### **B. Dimensi Ekonomi Pendidikan Islam**

Dimensi ekonomi dalam pendidikan Islam merupakan semua hal yang di dalamnya mencakup aspek-aspek ekonomi yang terkait dengan sistem pendidikan berbasis ajaran Islam yang meliputi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi landasan bagi penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan dampak

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat, "Mengenal Pendidikan Islam Dan Politik Pendidikan Di Indonesia," *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, vol.02, no. 02 (June 2023).

ekonomi dari pendidikan Islam itu sendiri dan mempunyai prinsip keadilan, kebersamaan, larangan riba dan segala bentuk praktiknya.

Dengan adanya dimensi ekonomi di dalam pendidikan Islam itu sendiri dapat menjadi suatu hal yang dapat menekan seseorang akan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan materi dengan kebutuhan spiritualitas sehingga dapat menghasilkan individu yang cerdas.<sup>2</sup> Adapun kecerdasan itu secara intelektual, dan keberkahan bahkan bisa menjadi infestasi jangka panjang yang bisa memberikan manfaat bagi seseorang di dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Adapun juga dengan adanya dimensi ekonomi pendidikan Islam itu sendiri dapat menjadi suatu pembelajaran yang menekankan pada pentingnya etika dalam berbisnis yang sesuai dengan ilmu agama seperti selalu bersikap jujur dalam berbisnis, adil, dan selalu menerapkan ekonomi berdasarkan ajaran Islam.<sup>4</sup>

### C. Dimensi Sosial Ekonomi Pendidikan Islam

Dimensi sosial ekonomi dalam pendidikan Islam merupakan suatu hal yang merujuk pada hubungan erat antara aspek sosial dan ekonomi yang terkait dengan pendidikan berbasis ajaran Islam yang mencakup integrasi nilai-nilai sosial dan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam proses pendidikan dan melibatkan penyediaan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islam yang dapat meningkatkan kualitas hidup ekonomi dan sosial masyarakat.<sup>5</sup>

Di dalam hal ini juga ditekankan akan pentingnya tanggung jawab sosial dan adanya rasa prike-manusiaan karena dimensi sosial ekonomi dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya berkontribusi pada kemajuan ekonomi, tetapi juga peduli terhadap keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Integrasi antara nilai-nilai sosial dan ekonomi Islam menjadi landasan utama dalam dimensi ini.

### D. Dimensi Sosial Ekonomi Pendidikan Islam

Dimensi sosial ekonomi pendidikan Islam mencakup beberapa hal yang terkait didalamnya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti suci (ath-thaharah), tumbuh dan berkembang (al nama), keberkahan (al-barakah), dan baik (thayyib). sebagian ulama, istilah zakat

---

<sup>2</sup> rezki Akbar Norrahman, "Strategi Pendidikan Tingkat Sekolah," vol.01, no. 01 (January 2024).

<sup>3</sup> Tia Misna Sari dan Meilaty Finthariasari, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Bengkulu," *Jurnal Ekombis Review*, vol.10, no. 01 (January 2022).

<sup>4</sup> Nur Arief Hapsoro dan Kresensia Bangun, "Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia," vol.03, no. 02 (2020).

<sup>5</sup> Ahmad Yusuf, "Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam Perspektif QS As-Sajdah Ayat 7-9," *Iqro: Jurnal Of Islamic Education*, vol.4, no. 1 (2021).

dinamakan demikian karena di dalamnya ada proses tazkiyah (penyucian) jiwa, harta dan masyarakat.<sup>6</sup> Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW. bersabda: "Harta tidak berkurang karena shadaqah (zakat) dan shadaqah (zakat) tidak diterima dari penghianatan" (HR Muslim). Sementara itu, dalam terminologi ilmu fiqh, zakat diartikan sebagai "sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu".<sup>7</sup> Adapun pendapat mengenai pengertian zakat yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Hanafi, mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta tertentu untuk orang tertentu, yang ditentukan oleh syariah karena Allah.<sup>8</sup>
2. Mazhab Syafi, Mereka mendefinisikan zakat sebagai sebuah ungkapan keluarnya harta sesuai dengan cara khusus.<sup>9</sup>
3. Mazhab Hanbali, zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula, yaitu kelompok yang diisyaratkan dalam Al-Quran.<sup>10</sup>

Menurut beberapa pandangan ulama lainnya yang menjelaskan pengertian zakat:

1. Imam Asy-Syaukani, zakat adalah memberi suatu bagian dari harta yang sudah sampai nishab kepada orang fakir dan sebagainya, yang tidak berhalangan syara sebagai penerima.<sup>11</sup>
2. Imam Nawawi, zakat adalah "sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak", di samping berarti "mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri."<sup>12</sup> Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.

---

<sup>6</sup> Edi Haskar, "Hubungan Pajak Dan Zakat Menurut Islam," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, vol.14, no. 2 (2020).

<sup>7</sup> Zainul Arifin, "Peran Baznas Sebagai Strategi Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lumajang Melalui Program Lumajang Cerdas," vol.10, no. 01 (2024).

<sup>8</sup> Siti Kalimah, "Pandangan Ulama Empat Mazhab Dalam Memutuskan Upah Amil Zakat Guna Meningkatkan Optimalisasi Keprofesionalan Amil Zakat," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, vol.1, no. 1 (2020).

<sup>9</sup> Umi Hani, "Analisis Tentang Penyamaraan Pembagian Zakat Kepada Asnaf Zakat Menurut Pendapat Imam Syafi'i," *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syari'ah dan Hukum*, vol.02, no. 01 (2020).

<sup>10</sup> Heri Sugianto, "Analisi Pendapat Empat Mazhab Tentang Zakat Fitrah Dengan Uang Tunai," *Repository Uin Raden Intan Lampung*, vol.01, no. 01 (2021).

<sup>11</sup> Fathul Mujahidin Al-Anshary dan Andi Abdul Hamzah, "Journal Of Qur'an And Hadith Studies Telaah Metodologi Penafsiran Imam Al-Syaukani," *Quhas Qur'an And Hadith Academic Society*, vol.11, no. 1 (2022).

<sup>12</sup> Fakhrudin Arrazi Bin Yusoff, "Status Hukum Pemberian Zakat Bagi Ibnu Sabil Yang Kaya Di Tempat Asal (Studi Komparatif Imam Kamal Al-Din Muhammad 861 M Dan Imam Nawawi 1277 M)," *Universitas Islam Negri sultan Syarif Kasim Riau* (2020).

3. Imam Al-Mawardi, zakat adalah sebutan untuk pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu.<sup>13</sup>

Islam dibangun di atas lima rukun sebagai pilar pokok agama, semua yang mengimani keenam rukun iman dan telah memenuhi syarat, maka wajib menjalankan lima rukun Islam yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. Salah satu tujuan menjalankan rukun Islam tersebut adalah sebagai perwujudan hubungan manusia dengan Tuhannya, yaitu Allah SWT.<sup>14</sup> Selain hubungan dengan Allah, manusia perlu menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, agar sesama manusia saling mengasihi, menyayangi dan saling peduli maka Allah SWT. Memerintahkan manusia untuk berzakat.<sup>15</sup>

Adapun ayat Al-Quran yang menganjurkan berzakat yaitu di dalam Al-Quran Surah Al-Hajj Ayat 41 yang artinya:

“(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat menyuruh berbuat yang maruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dan kepada Allahlah kembalinya segala urusan”.<sup>16</sup>

Di dalam Al-Quran juga menjelaskan tentang siapa saja yang berhak menerima zakat. Hal ini tentu merupakan perhatian alQuran secara spesifik kepada siapa zakat itu harus diberikan. Sebagaimana firman Allah SWT. Di dalam surah At-Taubah ayat 60 yang artinya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf, yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah Lagi Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah:60).<sup>17</sup>

Adapun fungsi zakat untuk diri sendiri yang dapat membentuk karakter-karakter yang baik bagi seorang muslim yang berzakat (muzakki) maupun yang menerima (mustahik) antara lain:

1. Membersihkan diri dari sifat bakhil.
2. Menghilangkan sifat kikir para pemilik harta.

---

<sup>13</sup> Salmanul Hakim Siregar, “Konsep Zakat Perspektif Al-Mawardi,” *Saqifah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, vol.4, no. 1 (2019).

<sup>14</sup> Muhammad Iqbal, “Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional,” *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol.20, no. 01 (2019).

<sup>15</sup> Adiyes Putra dan Nurnasrina, “Analisis Kelembagaan Pengelolaan Zakat Dan Fungsi Sosial Perbankan Syariah,” *Jurnal Of Sharia Economics*, vol.2, no. 2 (2020).

<sup>16</sup> Dina Thafililah dan Annisa Febrinandini, “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Islam Dalam Surat Thaha Ayat 132 Dan Al-Hajj Ayat 41,” *Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an*, vol.23, no. 02 (2023).

<sup>17</sup> Shafwatil Widad, “Makna Distribusi Zakat Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis QS. At-Taubah Ayat 60),” *Institut Agama Islam Negri Madura* (2023).

3. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, terutama bagi pemilik harta.
4. Menentramkan perasaan mustahiq, karena ada kepedulian terhadap mereka.
5. Melatih atau mendidik berinfak dan memberi.
6. Menumbuhkan kekayaan hati dan mensucikan diri dari dosa.<sup>18</sup>

Sedangkan tujuan zakat yang bersifat sosial, yang berdimensi horizontal (antar manusia), antara lain :

1. Menjalin tali silaturahmi (persaudaraan) sesama Muslim dan manusia pada umumnya.<sup>19</sup>
2. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
3. Membersihkan sifat iri dan dengki, benci dan hasud (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
4. Bentuk kegotong-royongan dan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai zakat tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk menunaikan zakat, karena dengan kita berzakat tersebut dari segi sosial dan ekonomi kita dapat membantu saudara-saudara kita yang sangat membutuhkan. Hal tersebut dapat menjadi suatu hal yang mencerminkan dimensi sosial ekonomi kita sebagai umat muslim.

Dari segi sosial ekonomi pendidikan islam di atas yang berkenaan dengan zakat tersebut menjadi suatu dimensi pendidikan islam yang mengajarkan kepada kita akan pentingnya kesejahteraan sesama umat manusia dan menimbulkan jiwa sosial yang tinggi dengan memperhatikan dan saling membantu antar sesama umat manusia melalui kegiatankegiatan sosial, baik itu berupa zakat maupun hal-lainnya yang bisa membantu memudahkan dalam keberlangsungan hidup manusia di dunia. Bahkan untuk orang yang mengeluarkan zakat atau membantu sesama manusia akan mendapatkan balasan kelak dan menjadi amal jariah nanti di akhirat.

Jadi diantara setiap dimensi diatas memiliki keterkaitan antara satu sama lain dan mempunyai suatu manfaat yang sangat besar bagi semua orang dan bisa saling membantu dalam meningkatkan kesejahteraan hidup sesama manusia.

---

<sup>18</sup> Alifah Nur Fajrina et al., "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalm Perekonomian," *Jurnal Of Islamic Economics and Finance Studies*, vol.1, no. 1 (2020).

<sup>19</sup> Muhammad Abdi Aziz Ramadhan, "Manajemen Fundarising Zakat, Infak, Sedekah Bagi Anak Yatim PAsca Pandemi Covid-19 Di LAZNA Yatim Mandiri Yogyakarta Tahun 2021-2022," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Agustus 2023).

<sup>20</sup> Ainul Fatha Isman, "Kesejahteraan Berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis Pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan Dan Kesehatan," *Saluscultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, vol.01, no. 01 (January 2024).

## KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa dimensi sosial pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat kita lihat dari penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan oleh para ulama terkait pentingnya keberadaan dimensi tersebut.

Dimensi sosial pendidikan Islam merupakan suatu hal yang menekankan akan pentingnya suatu interaksi terhadap sesama manusia yang dapat menimbulkan rasa kepedulian terhadap sesama, menimbulkan rasa empati, toleransi di dalam lingkungan bermasyarakat sehingga dapat menimbulkan rasa kepedulian terhadap sesama di dalam masyarakat.

Adapun dimensi ekonomi dalam pendidikan Islam tersebut dapat menjadi suatu landasan utama didalam aspek-aspek yang berkaitan dengan ekonomi yang dikaitkan dengan ajaran Islam itu sendiri baik itu dalam menyelenggarakan pendidikan, pengelolaan sumber daya alam, sumberdaya manusia, yang dapat memberikan dampak positif di dalamnya yang bertujuan menciptakan suatu kehidupan yang adil, harmonis dan terhindar dari segala bentuk riba dalam perekonomian.

Dari kedua dimensi tersebut terciptalah dimensi sosial ekonomi pendidikan Islam yang mencakup aspek-aspek sosial dan ekonomi di dalamnya yang sangat berperan penting di dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyes Putra dan Nurnasrina. "Analisis Kelembagaan Pengelolaan Zakat Dan Fungsi Sosial Perbankan Syariah." *Jurnal Of Sharia Economics*, vol.2, no. 2 (2020).
- Ahmad Yusuf. "Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam Perspektif QS As-Sajdah Ayat 7-9." *Iqro: Jurnal Of Islamic Education*, vol.4, no. 1 (2021).
- Ainul Fatha Isman. "Kesejahteraan Berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis Pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan Dan Kesehatan." *Saluscultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, vol.01, no. 01 (January 2024).
- Alifah Nur Fajrina, Farhan Rafi Putra, dan Anisa Suci Sisilia. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalm Perekonomian." *Jurnal Of Islamic Economics and Finance Studies*, vol.1, no. 1 (2020).
- Dina Thafllilah dan Annisa Febrinandini. "Pengaruh Lingkungan Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Islam Dalam Surat Thaha Ayat 132 Dan Al-Hajj Ayat 41." *Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, vol.23, no. 02 (2023).
- Edi Haskar. "Hubungan Pajak Dan Zakat Menurut Islam." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, vol.14, no. 2 (2020).
- Fakhrudin Arrazi Bin Yusoff. "Status Hukum Pemberian Zakat Bagi Ibnu Sabil Yang Kaya Di Tempat Asal (Studi Komparatif Imam Kamal Al-Din Muhammad 861 M

- Dan Imam Nawawi 1277 M)." *Universitas Islam Negri sultan Syarif Kasim Riau* (2020).
- Fathul Mujahidin Al-Anshary dan Andi Abdul Hamzah. "Journal Of Qur'an And Hadith Studies Telaah Metodologi Penafsiran Imam Al-Syaukani." *Quhas Qur'an And Hadith Academic Society*, vol.11, no. 1 (2022).
- Heri Sugianto. "Analisi Pendapat Empat Mazhab Tentang Zakat Fitrah Dengan Uang Tunai." *Repository Uin Raden Intan Lampung*, vol.01, no. 01 (2021).
- Muhammad Abdi Aziz Ramadhan. "Manajemen Fundarising Zakat, Infak, Sedekah Bagi Anak Yatim PAsca Pandemi Covid-19 Di LAZNA Yatim Mandiri Yogyakarta Tahun 2021-2022." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Agustus 2023).
- Muhammad Iqbal. "Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional." *Jurnal Asy-Syukriyyah*, vol.20, no. 01 (2019).
- Nur Arief Hapsoro dan Kresensia Bangun. "Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia." vol.03, no. 02 (2020).
- Rahmat Hidayat. "Mengenal Pendidikan Islam Dan Politik Pendidikan Di Indonesia." *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, vol.02, no. 02 (June 2023).
- rezki Akbar Norrahman. "Strategi Pendidikan Tingkat Sekolah." vol.01, no. 01 (January 2024).
- Salmanul Hakim Siregar. "Konsep Zakat Perspektif Al-Mawardi." *Saqifah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, vol.4, no. 1 (2019).
- Shafwatil Widad. "Makna Distribusi Zakat Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis QS. At-Taubah Ayat 60)." *Institut Agama Islam Negri Madura* (2023).
- Siti Kalimah. "Pandangan Ulama Empat Mazhab Dalam Memutuskan Upah Amil Zakat Guna Meningkatkan Optimalisasi Keprofesionalan Amil Zakat." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, vol.1, no. 1 (2020).
- Tia Misna Sari dan Meilaty Finthariasari. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Bengkulu." *Jurnal Ekombis Review*, vol.10, no. 01 (January 2022).
- Umi Hani. "Analisis Tentang Penyamarataan Pembagian Zakat Kepada Asnaf Zakat Menurut Pendapat Imam Syafi'i." *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syari'ah dan Hukum*, vol.02, no. 01 (2020).
- Zainul Arifin. "Peran Baznas Sebagai Strategi Dakwah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lumajang Melalui Program Lumajang Cerdas." vol.10, no. 01 (2024).